



Strategi promosi pengelola Ijen Geopark wilayah Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

Novinda Sabilla Putri*, Mohammad Thamrin

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Melihat potensi besar yang dimiliki oleh Wisata Ijen Geopark, Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan jumlah kunjungan setelah Wisata Ijen Geopark diakui sebagai Unesco Global Geopark (aUGGp) pada tahun 2023. Langkah awal pengajuan sebagai calon anggota Jaringan Geopark Internasional pada Unesco World Geopark dilakukan oleh Ijen aspiring Unesco Geopark pada tahun 2020. Terkait dampak terhadap kehidupan liar yang muncul akibat aktivitas pariwisata, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan situs dan lingkungan sekitarnya merupakan hal yang krusial. Selain itu, analisis anggota pelaksana harian geopark mengindikasikan bahwa kriteria khusus yang dapat diamati secara langsung menjadi acuan dalam pengembangan promosi Wisata Ijen Geopark ini.

Kata kunci: Strategi Promosi; Wisata Geopark; Pengelola

*Correspondens: Novinda Sabilla Putri
Email: novindasabilla25@gmail.com

Received: 02 Aug 2023
Accepted: 25 Sep 2023
Published: 30 Sep 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang yang memiliki banyak potensi hampir di seluruh sektor (Jamal & Budke, 2013). Dilihat dari bentuk negara yang merupakan kepulauan inilah Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan dan kebudayaan (Saarinen, 2006). Salah satu kekayaan yang paling diminati oleh pelancong dari negara asing ialah keindahan alamnya yang kemudian dijadikan sebagai tempat wisata (UNWTO, 2017). Hampir seluruh wilayah di Indonesia dapat dijadikan tempat wisata, dan dengan begitu Pariwisata menjadi salah satu

sektor yang memberikan kontribusi kepada perekonomian Nasional (Bramwell & Lane, 2011). Kontribusi yang dimaksud berupa penerimaan Devisa, Pendapatan Daerah, Pengembangan Kawasan, Absorpsi Investasi, Tenaga Kerja serta Peluasan Usaha di pelbagai pelosok kawasan Indonesia (Gössling, Scott, & Hall, 2013).

Keberadaan Sektor Pariwisata saat ini menjadi aspek penting dalam kemajuan perekonomian suatu Negara (Andereck dkk, 2005). Proses pembangunan wisata di suatu daerah menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Keberadaan potensi pariwisata yang tersebar di wilayah Indonesia dinilai mampu mengangkat perekonomian dan pendapatan negara (Weaver, 2011). Ada 3 situs yang diakui sebagai bagian dari Ijen Geopark, yaitu Situs Geologi, Situs Biologi, dan Situs Budaya (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Bondowoso, Tahun Terbit Artikel, jika ada). Situs Geologi terdiri dari Danau Asam Kawah Ijen, Ijen Blue Fire, Kalipahit, Kawah Wurung, Komplek Air Panas

Blawan, Lava Blawan, Air Terjun Gentongan, Aliran Lava Plalangan, Situs Bentang Alam Dinding Kaldera Ijen Megasari, Taman Batu So'on Solor. Situs Biologi terdiri dari Hutan Pelangi dan Kopi Bondowoso. sementara situs Budaya yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso diantaranya Struktur Gua Butha Sumber Canting, Struktur Gua Butha Cermee, Situs Megalitik Maskuning Kulon, Singo Ulung, Tari Petik Kopi (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Bondowoso, Tahun Terbit Artikel, jika ada).

Ijen Geopark menjadi wisata iconic di Kabupaten Bondowoso sehingga Pemerintah berupaya untuk mengembangkan serta memperkenalkan Ijen Geopark di kancah Internasional (Timothy & Boyd, 2003). Sebagai bentuk keseriusan pengembangan Ijen Geopark ini, Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Bondowoso menyiapkan tim teknis yang terdiri dari PHIG (Pengurus Harian Ijen Geopark), Penjaga Situs, dan Pengelola Situs yang memiliki tugas masing-masing untuk mengatur, menjaga, serta Mengelola Objek Wisata Ijen Geopark di Wilayah Bondowoso (UNWTO, 2017).

Melihat besarnya potensi objek wisata Ijen Geopark ini, Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi berupaya untuk mengajukan Objek Wisata Ijen Geopark sebagai Unesco Global Geopark (UGG) (Bramwell & Lane, 2011). Pada 5 September 2022 lalu, Kawasan Ijen Geopark dinyatakan lolos atau memenuhi standar persyaratan dalam sidang Council di Thailand dan akan diresmikan Menjadi bagian Unesco Global Geopark (UGG) di bulan Maret 2023 (UNWTO, 2017). Ketua Komisi III DPRD Bondowoso Sutrisno menyampaikan rasa bangganya terhadap pencapaian Objek wisata Ijen Geopark kedepannya, dia juga menegaskan terhadap 16 organisasi perangkat daerah (OPD) pengampu di Pemerintah kab Bondowoso untuk terus bergerak menjaga dan meningkatkan kualitas alam dan fasilitas lainnya (Andereck dkk, 2005).

Namun, dalam realitasnya pengembangan objek pariwisata di suatu wilayah memerlukan proses panjang karena sejak awal berbagai hambatan akan dihadapi sehingga pelaksanaannya tidak berjalan lancar sesuai harapan (Jamal & Budke, 2013). Hambatan itu dipengaruhi berbagai faktor yang, secara umum, dapat dipilah dan dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal seperti dana, sarana, prasarana, dan sebagainya (Gössling, Scott, & Hall, 2013). Terlepas dari faktor eksternal, beberapa faktor internal yang menghambat pengembangan objek pariwisata di suatu wilayah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang hakikat budaya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebermaknaan budaya, dan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap budaya sendiri (Bustan Fransiskus dkk, 2020:303).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023 tentang peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata dan kapasitas industri pariwisata, pengelolaan dan strategi pengembangan destinasi wisata menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian (UNWTO, 2017). Dalam melakukan pengembangan tersebut, perhatian harus diberikan pada indeks daya saing berdasarkan 14 pilar, antara lain lingkungan bisnis, keselamatan, kesehatan dan kebersihan, sumber daya manusia dan pasar tenaga kerja, kemauan dan dukungan teknologi informasi, prioritas pengembangan pariwisata, keterbukaan hubungan internasional, daya saing harga, lingkungan berkelanjutan, infrastruktur dan sarana transportasi, infrastruktur pelabuhan dan jalan,

sarana dan prasarana pelayanan bagi wisatawan, sumber daya alam dan kekayaan budaya, kegiatan pariwisata, terutama dukungan untuk wisata alam di Geopark Ijen (Jamal & Budke, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi promosi yang digunakan oleh pengelola Ijen Geopark Bondowoso dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Ijen Unesco Global Geopark tahun 2023. Penelitian ini akan memfokuskan analisis pada kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola dan pelaku wisata Ijen Geopark kepada masyarakat dan wisatawan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan potensi wisata Ijen Geopark dan, sebagai hasilnya, meningkatkan jumlah pengunjung. Penelitian ini akan difokuskan di wilayah Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso, mengingat wilayah ini merupakan bagian integral dari Taman Ijen Geopark yang memiliki beragam objek wisata yang menarik.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data dengan mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi promosi yang digunakan oleh pengelola Ijen Geopark wilayah Bondowoso dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke tempat wisata tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data mengenai strategi promosi pengelola Ijen Geopark wilayah Bondowoso untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Ijen Unesco Global Geopark tahun 2023.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Lokasi penelitian ini adalah Ijen Geopark Bondowoso Corner yang terletak di Jl. Letnan Karsono, Kauman, Kotakulon, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Penelitian ini memilih lokasi tersebut karena Ijen Geopark merupakan tempat wisata yang populer, baik bagi turis asing maupun turis lokal, serta menjadi anggota Unesco Global Geopark.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan alasan bahwa sampel yang diambil memiliki pengetahuan yang relevan terkait masalah yang diteliti. Kriteria informan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pihak Pengelola Ijen Geopark Bondowoso sebanyak 2 orang (Ketua Harian Ijen Geopark Bondowoso).

Berusia antara 17 hingga 50 tahun.

Prosedur Intervensi

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan pada pokok permasalahan, mengidentifikasi pola dan tema, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Data penelitian ini didokumentasikan dan

disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis ini mencakup observasi dan dokumentasi mengenai "strategi promosi pengelolaan kawasan Geopark Ijen Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Unesco Global Geopark Ijen tahun 2023."

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi untuk membentuk analisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data hasil dokumentasi dijabarkan dan dikembangkan sehingga membentuk uraian analisis yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu "Strategi Promosi Pengelola Ijen Geopark Wilayah Bondowoso untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan."

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diteliti. Dalam menyusun kesimpulan, peneliti akan melakukan analisis dan merangkum temuan dari penelitian mengenai "Strategi Promosi Pengelola Ijen Geopark Wilayah Bondowoso untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan."

Instrumen

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab bersama Pengelola Ijen Geopark. Peneliti menyusun pertanyaan yang relevan terkait dengan topik "Strategi Promosi Pengelola Ijen Geopark Wilayah Bondowoso untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Menuju Wisata Unesco Global Geopark."

b. Riset Kepustakaan

Penelitian ini melibatkan riset kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari literatur dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

c. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan (peneliti terlibat langsung dengan objek) dan observasi non-partisipan (peneliti tidak terlibat langsung dengan objek).

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif dan relevan terkait dengan

strategi promosi pengelola Ijen Geopark wilayah Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Ijen Unesco Global Geopark tahun 2023.

Hasil dan Pembahasan

Ijen Geopark merupakan wisata geologi yang berada di 2 wilayah kabupaten yaitu Bnyuwangi dan Bondowoso. pada tanggal 5 september, ijen geopark dinyatakan lolos sebagai peserta Unesco Global Geopark. Terkait perkembangan yang dialami oleh tempat wisata ini tak luput dari peran pengelola sebagai pelaku wisata yang mengelola, merancang, mengembangkan, dan mengobservasi wilayah ijen geopark.

Berdasarkan keputusan Gubernur Jawa timur terkait pengelolaan ijen geopark, maka di bentuklah pengelola Ijen Geopark di masing-masing kabupaten. Hal ini akan membantu menyusun secara komprehensif fokus dan posisi pengelolaan Geopark Ijen di setiap wilayah provinsi seperti wilayah Bondowoso.

Pada dasarnya Unesco Global Geopark memiliki standar atau kriteria khusus yang menjadi penilaian untuk dipenuhi oleh peserta Geopark. Kriteria yang dimaksud mencakup Heritage, Visibility, Manajemen Pengelolaan, dan Networking. Berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Unesco Global Geopark, Ijen Geopark menajadikan kriteria tersebut sebagai acuan untuk melakukan pengembangan wisata ijen geopark sendiri.

Acuan pengembangan yang dianut oleh pengelola ijen geopark sendiri yaitu Konservasi, edukasi, dan ekonomi berkelanjutan. Bentuk pengembangan wisata ijen geopark harus bersifat Konservasi, edukasi dan ekonomi berkelanjutan. Konservasi disini mengacu pada kondisi alam yang ada di wilayah Ijen geopark. Konsep edukasi mengacu pada kondisi alam dan proses atau asal muasal situs geopark. Sedangkan konsep ekonomi berkelanjutan mengacu pada dampak ekonomi yang terjadi terkait adanya situs geopark tersebut.

Adapun kegiatan khusus yang merupakan program lanjutan dari kriteria yang telah di tetapkan oleh tim Unesco Global Geopark. Program tersebut dinilai dapat menunjang kegiatan pengembangan wisata Ijen Geopark. Program Aksi, Pengembangan Visibilitas, dan Pengembangan Situs Ijen Geopark merupakan strategi utama dalam upaya peningkatan kunjungan wisata Ijen Geopark. Berikut pernyataan dari Ketua Pelaksana Harian Ijen Geopark:

“Kegiatan seperti Program Aksi, Pengembangan Visibilitas, dan Pengembangan Situs Ijen Geopark disini menurut kami terbilang mampu dan memiliki nilai praktis namun bisa mencakup seluruh kriteria yang di berikan oleh tim penilai Unesco Global Geopark. Contohnya nih, kita punya Program Aksi. Kita punya Program School Goes To Geopark yang dimana sudah mencakup aspek Networking, Visibility, Heritage, dan sebagainya. Jadi disitu ada poin plus yang mana dalam satu kegiatan saja kami sudah bisa menjalankan beberapa kriteria khusus tersebut.” (wawancara Ketua Pelaksana Harian Ijen Geopark Bondowoso, 6 juli 2023)

Dari pernyataan beliau bahwa alasan di bentuknya strategi berupa program aksi, pengembangan visibilitas, dan pengembangan situs karena ketiga strategi tersebut dinilai

memiliki nilai praktis dimana segala bentuk kegiatannya mampu mencakup kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penilai Unesco Global geopark.

Program Aksi menjadi kegiatan yang dapat mencakup nilai heritage, Visisbility dan Networking. Salah satu contoh program aksi yang telah dilaksanakan oleh pengelola ijen geopark yaitu Geopark Goes to School. Pada kegiatan ini pengelola membangun kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari program ini yaitu untuk mengedukasi terkait budaya serta warisan situs geopark yang ada di wilayah Bondowoso. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi terkait situs ijen geopark.

Adanya keterikatan yang saling bersinergi atau menjadi penunjang dalam kegiatan promosi itu menjadikan strategi yang di rancang memiliki keefektifan dalam kegiatan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ijen geopark. Keterikatan strategi yang telah di rancang secara terstruktur oleh pengelola ijen geopark wilayah bondowoso. Secara garis besar masih tetap bertumpu pada kriteria Unesco Global Geopark. Kegiatan yang dibuat memiliki tujuan masing-masing namun masih memiliki keterikatan antara satu sama lainnya.

Kegiatan promosi dan edukasi yang merupakan bentuk kegiatan dari Program aksi memerlukan adanya visibilitas untuk menjadi sumber pendukung dari kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan aksi yang telah dirancang dapat di bentuk dari program pengembangan visibilitas dan pengembangan situs geopark itu sendiri. Tentunya dalam kegiatan pengembangan wisata ijen geopark ini Peran masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bondowoso, serta Organisasi Perangkat daerah menjadi penentu dalam keberhasilan strategi yang di rancang oleh pengelola.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso memiliki jabatan tertinggi dalam pengelolaan terkait pengembangan wisata ijen geopark. Setelah rancangan kegiatan disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, kemudian di putuskan siapa saja yang berhak untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pemerintah kabupaten Bondowoso juga telah menetapkan bahwa Organisasi perangkat daerah (OPD) berhak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan wisata sesuai dengan bidang masing-masing. Peran masyarakat rupanya juga dinilai penting dalam keberhasilan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen Geopark Bondowoso. Masyarakat sebagai pelaku wisata di harap mampu memberikan dukungan secara penuh terkait pengembangan objek wisata Ijen Geopark Bondowoso.

Platform Instagram dan website resmi merupakan media sosial untuk melakukan kegiatan promosi. Biasanya penggunaan platform tersebut untuk menyebarluaskan informasi terkait event dan kegiatan yang merupakan bagian dari program aksi.

Sedangkan pada Pengembangan visibilitas, penggunaan media sosial juga dinilai sangat bermanfaat. Pembuatan narasi atau penjelasan sebuah situs geopark dapat disebarluaskan melalui media sosial. Untuk kegiatan offlinenya masih berfokus pada pembuatan papan Informasi di tiap situs Ijen geopark wilayah Bondowoso.

Pada kegiatan pengembangan situs lebih banyak dilakukan secara offline. Hal ini dikarenakan butuh aksi secara nyata untuk mewujudkan pengembangan situs geopark yang telah di rencanakan. Biasanya kegiatan pengembangan situs dilakukan secara gotong

royong. Kegiatan tersebut bisa berupa pemeliharaan situs dan wilayah di sekitar situs geopark. Pengelola menegaskan kembali bahwa setiap orang bisa dan berhak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan wisata Ijen Geopark ini. Namun tetap ada kriteria khusus untuk menjalankan kegiatan yang telah dirancang :

“Kalau kriteria khusus sebenarnya dari kami itu hanya Observatif. Disini dalam artina tema apapun dari kegiatan yang di buat itu harus masuk dalam kategori observatif khususnya terkait pengembangan Ijen Geopark sendiri.” (Anggota Pelaksana Harian Ijen Geopark Bondowoso, 6 juli 2023)

Dari hasil wawancara anggota pelaksana harian ijen geopark dianalisa dan disimpulkan bahwa kriteria khusus dalam kegiatan promosi ini harus bersifat observatif serta mengacu terhadap pengembangan Ijen Geopark. Artinya, seluruh kegiatan tidak dapat di laksanakan begitu saja dan harus memerlukan pertimbangan dari pengelola Ijen geopark. Secara umum Observatif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan mendapatkan sejumlah data serta informasi terkait objek tersebut. Artinya, kegiatan event atau bentuk kegiatan yang akan dilakukan memiliki nilai observasi terkait pengembangan situs ijen geopark tersebut.

Pengelola memiliki kewenangan untuk merancang kegiatan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kunjungan wisata Ijen Geopark yang kemudian di tinjau dan di jalankan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Pemeliharaan situs Geopark membutuhkan Pemerintah untuk sebagai orang yang mengadakan sebuah kegiatan. Sedangkan masyarakat diperlukan sebagai peserta atau orang yang ikut serta sebagai pelaku wisata dan juga ikut dalam upaya pemeliharaan situs Geopark.

Pengelolaan manajemen di rancang dan di jalankan oleh pengelola Ijen Geopark sendiri berdasarkan tinjauan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Visibilitas yang dibuat oleh pengelola Ijen geopark juga membutuhkan tinjauan khusus dari pemerintah Bondowoso terkait program apa saja yang akan segera di laksanakan. Kemudian kegiatan membangun relasi disini dilakukan oleh pengelola Ijen geopark sendiri. Tujuan membangun relasi bersama pihak terkait yang bisa berasal dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) maupun masyarakat ini untuk membantu pengelola menjalankan kegiatan berdasarkan bidang keahlian masing-masing pihak.

Perlu diadakan program yang menunjang faktor peningkatan kunjungan wisatawan ijen geopark Bondowoso. seperti kegiatan pemeliharaan, pengembangan, dan observasi. Seperti yang dituturkan oleh anggota pelaksana harian ijen geopark Bondowoso :

“Kami sebagai tim pelaksana tentu bertugas untk merancang segala bentuk kegiatan atau upaya yang dapat mengembangkan Objek wisata Ijen geopark ini. Ada beberapa aksi atau kegiatan yang kami buat untuk tujuan tersebut.” (wawancara anggota pelaksana harian ijen geopark Bondowoso, 6 juli 2023)

Dari pernyataan beliau bahwa aksi atau kegiatan nyata merupakan hal yang dapat menunjang faktor yang mempengaruhi peningkatan kunjungan wisata ijen geopark Bondowoso. Aksi dapat berupa event atau sosialisasi edukasi yang dilakukan secara umum dan khusus.

Faktor pertama yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata ijen geopark yaitu Warisan (heritage). Berdasarkan ketentuan tim penilai Unesco Global Geopark, tempat wisata geopark harus memiliki nilai warisan. Di tempat wisata ijen geopark memiliki nilai warisan yang berupa dampak dari letusan gunung berapi Ijen sehingga menciptakan beberapa objek yang memiliki nilai warisan. Hal ini didukung oleh pendapat (ida bagus brata 2020) Warisan budaya sebagai warisan manusia masa lalu mengandung nilai-nilai filosofis, etika, dan moral yang wajib dipahami oleh generasi pewaris budaya untuk dipelihara, dibina, dibangun dan dikembangkan untuk kepentingan hidup manusia secara menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan paradigma pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan pentingnya keterpeliharaan dan keseimbangan mutu dan sumber daya alam dan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal untuk generasi masa kini maupun masa datang. Namun permasalahannya adalah bagaimana warisan budaya tersebut dapat dijaga dan dipelihara dalam arti dilestarikan serta dikembangkan dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Faktor kedua yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata ijen geopark adalah Manajemen pengelolaan. Dapat dikatakan bahwa manajemen pengelolaan diatur oleh pengelola yang kemudian di tinjau ulang oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso sehingga dapat di putuskan lembaga dan pihak siapa saja yang bisa terlibat dalam program perencanaan tersebut. Peran masyarakat juga dibutuhkan sebagai pelaku wisata.

Secara Umum Manajemen merupakan progres pengorganisasian, pengendalian, pengelolaan SDM, hingga dengan pengontrolan agar dapat menempuh tujuan dari suatu aktivitas. Manajemen benar-benar dibutuhkan untuk kepentingan pribadi ataupun bisnis. Manajemen dapat membuat bisnis menjadi lebih berkembang sebab dilaksanakan secara struktural dan prosedural. Dapat disimpulkan model manajemen yang digunakan oleh pengelola ijen geopark adalah Model Manajemen terstruktur yang menganut pada Pemerintah Provinsi Jatim. Manajemen Terstruktur artinya proses manajemen yang berjalan berdasarkan keteraturan struktur dari pengelola Ijen Geopark Bondowoso. Menurut (Alfiah, 2019) Pengelolaan merupakan suatu pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan Ijen Geopark adalah Visibilitas. Secara umum visibilitas dapat diartikan sebagai kejelasan atau sesuatu yang dapat dilihat dan di amati. Dalam dunia pariwisata, Visibilitas potensi wisata menjadi hal penting yang harus dikembangkan. Bentuk Visibilitas potensi wisata dapat mencakup pembuatan batas wilayah, pembuatan papan informasi, dan pembuatan narasi terkait sejarah terbentuknya sebuah objek wisata.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan visibilitas di Ijen Geopark Bondowoso berupa pengembangan dapat di lakukan secara offline dan Online. Media online sebagai bahan pengembangan visibilitas sedangkan penyediaan papan informasi sebagai bentuk pengembangan visibilitas secara offline.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan pengembangan wisata Ijen Geopark terjadi sebelum diakui oleh Unesco Global Geopark tepatnya pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Hambatan yang terjadi dikarenakan keterbatasan gerak yang diakibatkan oleh adanya protokol kesehatan kasus Covid-19. Secara umum hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu acara. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan keluarnya hambatan, yaitu faktor internal serta faktor eksternal.

Dalam pengembangan wisata Ijen Geopark, hambatan yang berasal dari faktor internal antara lain, kurangnya dukungan pemerintah kabupaten Bondowoso, kurangnya dukungan masyarakat, dan infrastruktur yang kurang. Sedangkan yang menjadi hambatan dari faktor eksternal yaitu kasus Covid-19. Namun Sejak tahun 2022 sampai sekarang pengembangan Ijen Geopark telah mengalami evaluasi dan perbaikan sehingga kegiatan Pengembangan wisata Ijen Geopark dapat bekerja dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang masih ditemui adalah infrastruktur yang dinilai kurang adalah Transportasi umum untuk wisatawan sebagai akses menuju tempat wisata. Kendaraan umum untuk mencapai lokasi wisata di wilayah kecamatan Ijen terbilang masih sangat jarang, bahkan hanya ada 1 angkutan umum yang beroperasi di siang hari. Transportasi umum menjadi pilihan wisatawan untuk mengakses tempat wisata yang akan di kunjungi. Maka dengan itu diperlukan adanya penanganan khusus terkait transportasi umum sebagai akses wisata. Hal ini selaras dengan pendapat (Moerwanto, 2017) sektor kepariwisataan tumbuh menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi lokomotif untuk penerimaan devisa negara, pengembangan usaha, pembangunan infrastruktur, serta penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan pariwisata di Indonesia, maka diperlukan pembangunan infrastruktur yang memadai di setiap kawasan-kawasan pariwisata.

Hambatan yang kedua yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pengembangan wisata Ijen Geopark Bondowoso. Pengelola menegaskan bahwa keterlibatan dan dukungan dari masyarakat menjadi hal penting dalam penentu kesuksesan kegiatan pengembangan wisata Ijen Geopark. Upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah pengajuan terkait transportasi umum ke PemDa (Pemerintah Daerah) yang kemudian di serahkan kepada lembaga terkait upaya pengelola untuk menindaklanjuti hambatan terkait infrastruktur khususnya transportasi umum dalam kegiatan pengembangan ijen geopark Bondowoso dengan mengevaluasi dan membuat pengajuan kepada Pemerintah Kabupaten Bondowoso yang nantinya akan di tindaklanjuti dan diserahkan kepada lembaga terkait. Pengelola menyadari akan pentingnya keberadaan transportasi sebagai akses menuju tempat wisata Ijen Geopark karena melihat kondisi wilayah yang jaraknya cukup jauh dari wilayah kota, sehingga penggunaan transportasi umum bagi para wisatawan dinilai lebih efektif.

Upaya yang dapat dilakukan pengelola untuk menanggulangi kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan promosi dan pengembangan wisata ijen geopark Bondowoso dengan mengadakan kegiatan edukasi secara umum berupa sosialisasi dan pertunjukan. Hambatan transportasi menjadi urusan pemerintah kabupaten Bondowoso bersama dinas perhubungan. Hambatan berupa kurangnya kesadaran masyarakat dapat di tangani oleh

dinas pariwisata dalam pembuatan event rakyat, dan dinas Komunikasi dan Informatika sebagai wadah dalam menyebarkan informasi terkait wisata Ijen Geopark.

Masyarakat Bondowoso juga ikut berperan dalam penanganan hambatan yang ada. Dengan adanya komunitas-komunitas terkait, pengelola dapat memanfaatkan kedekatan komunitas dengan masyarakat umum. Karena secara umum pemerintah kabupaten Bondowoso memiliki batas yang tak kasat mata dengan masyarakat umum, dengan alasan itulah diperlukan peran komunitas dalam penanganan Hambatan terutama kesadaran Masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kunjungan wisata Ijen Geopark. Hal ini selaras dengan pendapat (Nafila, 2013) Komunitas kreatif merupakan salah satu potensi bagi pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata budaya di daerah ini baik dari sisi tangible maupun intangible. Namun di sisi lain, komunitas-komunitas ini membawa pengunjung tanpa adanya pengelolaan yang memadai di cagar budaya tersebut. Sampai saat ini, kebijakan yang ada belum menjelaskan tentang kewajiban dan hak tiap stakeholder yang ada di dalam pengembangan destinasi pariwisata budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang, termasuk salah satu di antaranya komunitas kreatif.

Simpulan

Peran Masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bondowoso, dan Organisasi Perangkat Daerah menjadi penentu dalam keberhasilan strategi promosi pengelola Ijen Geopark untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Ijen Unesco Global Geopark tahun 2023. Adapun Program aksi sebagai media Promosi yang digunakan untuk menarik minat wisatawan, Pengembangan Visibilitas sebagai program lanjutan yang mendukung adanya kegiatan promosi, dan pengembangan situs yang bertujuan untuk pemeliharaan situs wisata Ijen Geopark. Segala kegiatan ini berkaitan dengan peran pemerintah dan dukungan masyarakat. Namun dalam prosesnya masih diperlukan adanya peningkatan di berbagai aspek. Kriteria yang ditetapkan oleh tim penilai Unesco Global Geopark menjadi faktor utama dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan ijen unesco global geopark tahun 2023. Dalam upaya peningkatannya, pengelola membutuhkan dukungan yang lebih besar kepada Pemerintah Kabupaten Bondowoso terkait Manajemen Pengelolaan, Visibilitas, dan Networking. Sedangkan peran masyarakat dibutuhkan dalam upaya pemeliharaan situs warisan (Heritage). Namun dalam prosesnya masih di perlukan peningkatan khususnya bagi pemerintah kabupaten bondowoso. Dalam upaya pengembangan wisata ijen geopark, terdapat hambatan yang terjadi di tahun 2020 hingga tahun 2021. Kurangnya dukungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, kurangnya dukungan masyarakat Bondowoso, serta Infrastruktur yang kurang. Hambatan tersebut terjadi karna adanya keterbatasan gerak di masa covid-19. Namun setelah adanya kelonggaran, pengelola mulai memperbaiki dan mengvaluasi apa saja yang menjadi hambatan sehingga semua hambatan yang ada dapat diatasi. Pada tahun 2022 hingga sekarang masih di perlukan adanya peningkatan dari dukungan masyarakat serta pengajuan transportasi sebagai akses umum.

Daftar Pustaka

- Alfiah, S, Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka).
- Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A. (2005). Residents' perceptions of community tourism impacts. *Annals of Tourism Research*, 32(4), 1056-1076.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4-5), 411-421.
- Brata, I. B., Rai, I. B., Rulianto, R, & Wartha, I. B. N. (2020). Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pembangunan Pariwisata Bali Yang Berkelanjutan.
- Bustan Fransiskus, R., Widjajanti, R. P., & Widjaya, R. (2020). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Parangtritis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 303-312.
- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Bondowoso.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2013). *Tourism and water* (Vol. 6). Channel View Publications.
- Gursoy, D., Jurowski, C., & Uysal, M. (2002). Resident attitudes: A structural modeling approach. *Annals of Tourism Research*, 29(1), 79-105.
- Jamal, T., & Budke, C. (2013). *Tourism and water: Interactions and impacts*. Channel View Publications.
- Lesmana, I. (2020). Potensi pariwisata desa wisata Temanggung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 144-152.
- Masrin, I., Widyastuti, W., & Prasetyo, R. (2019). Pengaruh promosi pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 205-216.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penerapan Protokol Kesehatan di Destinasi Wisata Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). Strategi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terintegrasi.
- Nafila, O. (2017). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang.

Saarinen, J. (2006). Traditions of sustainability in tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 1121-1140.

Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). Heritage tourism in the 21st century: Valued traditions and new perspectives. *Journal of Heritage Tourism*, 1(1), 1-16.

UNWTO. (2017). *Tourism for Development: Volume II - Good Practices*. United Nations World Tourism Organization.

Weaver, D. B. (2011). *Sustainable tourism in protected areas: Guidelines for planning and management*. IUCN.